

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI RUANG KASABLANKA RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL

¹Asih Ruhmiati*, ²Hernandia Distinarista, ³Tutik Rahayu

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

asihurkmiyati@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang berbahaya dan menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Meningkatnya pasien hipertensi karena banyak yang belum mengetahui bahaya penyakit hipertensi dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dalam jangka panjang serta bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak patuh minum obat.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dan pengetahuan minum obat pada pasien hipertensi.

Desain penelitian: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini purposive sampling, dan uji menggunakan Chi-Square.

Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (53%), berusia 46 – 64 tahun (Dewasa Akhir) sebanyak 56 orang (74%), tingkat pendidikan SD 32 orang (42%), pekerjaan sebagai IRT sebanyak 39 orang (51%), dan sebanyak 35 orang (46%) menderita hipertensi rata-rata 7 hingga 10 tahun.

Kesimpulan: Hasil uji statistik Chi-Square berdasarkan 76 responden didapatkan nilai p-value 0,000 ($\alpha < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi di ruang kasablanka Rumah Sakit Islam Harapan Anda Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Background: Hypertension is a dangerous non-communicable disease that can cause various serious complications, such as heart disease, stroke, and kidney failure. The increasing number of hypertension patients is due to the fact that many are unaware of the dangers of hypertension, the importance of regular long-term treatment, and the dangers of non-adherence to medication.

Methods: To determine the relationship between knowledge about hypertension and knowledge of medication use in hypertensive patients.

Research Design: This study used a quantitative descriptive correlation design. The sampling technique used purposive sampling and the Chi-square test.

Results: The majority of respondents were female (53%), aged 46–64 (74%), with 56 (74%) aged 46–64 (late adulthood), 32 (42%), primary school education (39) employed as housewives (51%), and 35 (46%) had suffered from hypertension for an average of 7 to 10 years.

Conclusion: The Chi-Square statistical test results based on 76 respondents yielded a p-value of 0.000 ($\alpha < 0.05$), indicating a relationship between knowledge level and adherence to antihypertensive medication in the Casablanka Ward of Harapan Anda Islamic Hospital, Tegal Regency.

Keywords: Hypertension, Adherence, Knowledge Level

1. PENDAHULUAN

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis kronis yang dikategorikan sebagai penyakit tidak menular dengan tingkat risiko yang signifikan. Kondisi ini dapat memicu berbagai komplikasi serius, termasuk gangguan kardiovaskular, stroke, dan kerusakan permanen pada fungsi ginjal. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi merupakan faktor penyebab kematian nomor satu secara global, berkontribusi pada tingginya angka mortalitas di dunia dengan menyumbang sekitar 17%-20% kematian (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi kematian akibat hipertensi mencapai 23,6% pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Meskipun prevalensi hipertensi tinggi, diperkirakan sekitar 32% dari populasi global menderita kondisi ini, namun kurang dari 20% yang mengambil langkah aktif untuk mengontrol tekanan darah mereka (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Peningkatan jumlah pasien hipertensi seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya penyakit ini, pentingnya pengobatan teratur dalam jangka panjang, serta risiko yang timbul akibat ketidakpatuhan minum obat.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam mendorong perubahan perilaku individu ke arah yang lebih positif. Pada pasien dewasa, pemahaman yang baik dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku baru yang lebih sehat, dimulai dari pengetahuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mental untuk memahami informasi (Kustantya,

2018). Kepatuhan dalam menjalani pengobatan sangat krusial bagi penderita hipertensi, mengingat penyakit ini bersifat kronis dan tidak dapat disembuhkan, namun harus dikendalikan untuk mencegah komplikasi serius (Ernawati dkk, 2020). Tingkat kepatuhan pasien sangat memengaruhi keberhasilan terapi; ketidakdisiplinan dalam mengonsumsi obat menjadi faktor paling berpengaruh terhadap kegagalan pengobatan (Sinuraya, Rano K dkk, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Kasablanka RSUD Islam Harapan Anda Tegal menunjukkan bahwa dari 15 penderita hipertensi, 10 orang patuh minum obat dan memiliki tekanan darah terkontrol, serta memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya hipertensi. Sebaliknya, 5 pasien yang tidak patuh minum obat cenderung memiliki tekanan darah yang belum stabil dan kurang memahami bahaya penyakit hipertensi. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan pasien memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan mereka terhadap minum obat antihipertensi di Ruang Kasablanka RSUD Islam Harapan Anda Tegal.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Ruang Kasablanka Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Kabupaten Tegal, dengan waktu pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 23 Juni hingga 20 Juli 2025 studi ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Pendekatan yang dipakai adalah cross-sectional dengan pengamatan prospektif, yaitu pengukuran dan pengamatan terhadap variabel dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani terapi pengobatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang sedang menjalani perawatan di Ruang Kasablanka RSUD Islam Harapan Anda Kabupaten Tegal pada periode Januari hingga Mei 2025, berjumlah 350 orang, dengan kriteria tidak memiliki penyakit penyerta. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 76 orang pasien hipertensi, baik dengan penyakit penyerta maupun tanpa penyakit penyerta, yang dirawat di Ruang Kasablanka. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus ukuran sampel untuk penelitian survei dengan tingkat kepercayaan 95%, proporsi estimasi tertentu, dan margin of error 10%, sehingga diperoleh 76 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria inklusi responden dalam penelitian ini meliputi penderita hipertensi tanpa penyakit penyerta yang dirawat di Ruang Kasablanka RSUD Islam Harapan Anda Kabupaten Tegal, berusia 40 hingga 70 tahun karena berkaitan dengan fungsi kognitif, bersedia menjadi responden, serta responden atau keluarga yang mampu membaca dan menulis. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah penderita dengan gangguan mental atau psikis, penderita dengan gangguan pendengaran, serta responden yang mengundurkan diri dari proses penelitian.

Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan variabel terikat yaitu kepatuhan pasien dalam pengobatan. Tingkat pengetahuan didefinisikan sebagai kemampuan responden dalam memahami penyakit hipertensi yang dinilai melalui lima pertanyaan mencakup faktor penyebab, gejala,

komplikasi, cara pengendalian, serta batas konsumsi garam. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner dengan kategori skor ≤ 2 rendah, skor 3–4 sedang, dan skor 5 baik. Variabel kepatuhan didefinisikan sebagai ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai instruksi dokter. Penilaiannya menggunakan kuesioner MMAS-8 dengan kategori skor ≤ 4 kurang, skor 5–7 cukup, dan skor 8 patuh.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 5 pertanyaan yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Ulfah et al. (2024) dengan uji validitas menunjukkan nilai r hasil 0,580 lebih besar dari r tabel 0,361, serta uji reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,612. Instrumen kepatuhan menggunakan kuesioner MMAS-8 versi Indonesia yang diadopsi dari Riani & Kristiana (2017) dan diperbarui oleh Pangestika et al. (2024), dengan validitas r hitung 0,883 dan reliabilitas 0,824. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, tabulasi, entry data ke perangkat lunak SPSS, serta cleaning data sebelum dilakukan analisis.

Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan dan kepatuhan, yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien, menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima (tidak ada hubungan signifikan), sedangkan jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak (ada hubungan signifikan). Apabila syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif seperti Fisher's Exact. Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan etik serta memperhatikan prinsip etika penelitian, antara lain anonimitas, nonmaleficence, beneficence, justice, confidentiality, dan autonomy.

3. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 76)

Karakteristik	Kategori	Responden (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	30
	Perempuan	53	70
Total		76	100
Usia	Dewasa Madya (36 – 45 tahun)	4	5
	Dewasa Akhir (46-64 tahun)	56	74
	Lansia (≥ 65 tahun)	16	21
Total		76	100
Pendidikan	SD	32	42
	SMP	13	17
	SMA	19	25
	SARJANA	12	16
Total		76	100

Pekerjaan	Tidak bekerja/IRT	39	51
	Nelayan/Petani	13	17
	Swasta/Pedagang	12	16
	PNS/Guru/TNI/Polri	3	4
	Pensiunan	9	12
Total		76	100
Masa menderita HT	1 – 3 tahun	7	9
	4 – 6 tahun	34	45
	7 - 10 tahun	35	46
Total		76	100

Sumber: Data umum responden penelitian di ruang kasablanka.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (70%), rentang usia dewasa akhir (46-64 tahun) sebanyak 56 orang (74%), rata-rata responden penelitian ini tidak bekerja/IRT sebanyak 39 orang (51%), dengan tingkat pendidikan responden yaitu SD sebanyak 32 orang (42%), dan sebanyak 35 orang responden (46%) mengaku menderita penyakit hipertensi selama 7 hingga 10 tahun.

b. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Tingkat Pengetahuan (n = 76)

Karakteristik	Kategori	Responden (n)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Kurang	18	24
	Sedang	27	35
	Baik	31	41
Total		76	100

Sumber: Data umum responden penelitian di Ruang Casablanka

Pada tabel 4.2 sebagian besar tingkat pengetahuan pasien di ruang casablanka berada pada kategori baik yaitu sebanyak 31 orang (41%) dan paling sedikit yaitu kategori kurang 18 orang (24%) serta kategori sedang 27 orang (35%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Tingkat Kepatuhan (n = 76)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tingkat Kepatuhan	Kurang	22	29
	Cukup	30	40
	Patuh	24	31
Total		76	100

Sumber: Data umum responden penelitian

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan responden penelitian ini dalam kategori kepatuhan cukup sebanyak 30 orang (40%) kepatuhan kurang sebanyak 22 orang (29%) dan kepatuhan patuh 24 orang (31%).

c. Analisis Bimvariati

Tabel 4.4 Analisa Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan (n = 76)

		Kepatuhan pasien			Total	P-value
		Kurang	Cukup	Patuh	n	
Tingkat Pengetahuan	Kurang	9	9	0	18	0,000
	Sedang	10	13	4	27	
	Baik	3	8	20	31	
Total		22	30	24	76	

Berdasarkan Uji Chi-Square dengan menggunakan Software SPSS *for windows* dengan tingkat koefisien $\alpha=0,05$ didapatkan hasil $p = 0,000$. Karena $p= 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi di ruang casablanca Rumah Sakit Islam Harapan Anda Kabupaten Tegal.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Christiyani et al. (2023) dan Ariyani (2024), yang menjelaskan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi, terutama ketika memasuki masa menopause. Penurunan kadar hormon estrogen pada masa tersebut berdampak pada elastisitas pembuluh darah sehingga meningkatkan kerentanan terhadap hipertensi (Riyada et al., 2024; Ardyanti, 2021). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia 46–64 tahun (dewasa akhir) yaitu sebanyak 74%. Hasil ini konsisten dengan studi Fatmawati et al. (2023) dan Christiyani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Proses penuaan berkontribusi terhadap akumulasi zat kolagen pada lapisan otot pembuluh darah, yang menyebabkan penebalan serta kekakuan arteri sehingga tekanan darah meningkat (Ibrahim et al., 2023; Rachmawati, 2021).

Berdasarkan pekerjaan, responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja (51%). Hal ini sejalan dengan temuan Fatmawati et al. (2023) dan Ardyanti (2021). Pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melakukan manajemen diri terhadap penyakit. Individu yang memiliki aktivitas kerja padat sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk memperhatikan kesehatan, sementara mereka yang aktif bekerja justru berpeluang memperoleh lebih banyak informasi kesehatan dan terbiasa berpikir kritis sehingga pemahaman kesehatan meningkat (Indriana & Swandari, 2021). Dari segi pendidikan, responden didominasi lulusan SD (42%). Kondisi ini mendukung penelitian Fatmawati et al. (2023) dan Ardyanti (2021) yang menekankan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin baik pula pemahaman seseorang terkait kesehatan (Sukadiono et al., 2022). Namun demikian, dalam penelitian ini, responden dengan pendidikan rendah tetap menunjukkan sikap positif dalam pengelolaan hipertensi, meskipun pengetahuan mereka kemungkinan besar diperoleh melalui sumber-sumber informal seperti keluarga, tetangga, atau media (Arianti et al., 2021). Dari sisi lama menderita hipertensi, mayoritas responden (46%) telah mengalami hipertensi selama 7–10 tahun. Hasil ini sesuai dengan temuan Fatmawati et al. (2023),

yang mengungkapkan bahwa sebagian besar penderita mengalami hipertensi dalam jangka panjang. Hipertensi kronis memiliki risiko tinggi menyebabkan kerusakan organ vital seperti jantung, otak, ginjal, dan retina (Irwan, 2020; Murti, 2020).

Dari aspek tingkat pengetahuan, sebagian besar responden (41%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipertensi. Pengetahuan ini diperoleh melalui berbagai faktor, di antaranya akses informasi dari media sosial, pendidikan formal maupun nonformal, pengalaman pribadi, lingkungan sosial-budaya, serta usia. Pengetahuan berperan penting sebagai dasar terbentuknya perilaku sehat (Nurmala, 2020; Irianti et al., 2021). Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi pengetahuan di antara responden.

Untuk tingkat kepatuhan, mayoritas responden berada pada kategori cukup (40%). Meskipun pengetahuan memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan, pengetahuan saja belum cukup untuk menjamin keteraturan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Faktor lain yang turut memengaruhi kepatuhan meliputi dukungan keluarga, bimbingan tenaga kesehatan, kondisi ekonomi, motivasi pribadi, ketersediaan edukasi, serta akses layanan kesehatan (Kasman, Listiawaty, & Dewi, 2021; Syahid, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa jumlah obat kombinasi yang dikonsumsi memengaruhi kepatuhan; semakin banyak jenis obat yang harus diminum, maka semakin tinggi kemungkinan pasien tidak patuh (Fatiha & Sabiti, 2021; Ningrum, 2020).

Hasil uji Chi-Square dalam penelitian ini menghasilkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Arini et al. (2024) dan Christiyaning et al. (2023), yang juga menemukan bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih cenderung memahami pentingnya pengobatan dan menunjukkan kepatuhan lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan hambatan literasi kesehatan yang berujung pada perilaku pengobatan tidak teratur, bahkan menimbulkan ketidakpatuhan (Dian et al., 2023; Swarjana, 2022). Kondisi ini berbahaya karena ketidakpatuhan minum obat antihipertensi berpotensi meningkatkan risiko kekambuhan, memperburuk gejala, serta memperbesar kemungkinan komplikasi (Mulyani, 2020).

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Perawat berperan sebagai edukator dengan memberikan informasi terkait penyakit, pentingnya keteraturan minum obat, serta cara mengatasi efek samping obat (Ervintya dkk., 2025). Selain itu, perawat juga perlu melakukan pemantauan serta evaluasi kepatuhan pasien, termasuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi (Fadila, 2024). Pemberian edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga mendorong kesadaran akan pentingnya pengendalian hipertensi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kepatuhan, pasien akan mampu mengembangkan sikap positif dalam menjalani pengobatan secara mandiri dan berkesinambungan, serta mengurangi risiko komplikasi serius (Supriadi, 2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi di Ruang Kasablanka RSUD Islam Harapan Anda Kabupaten Tegal.

6. SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani terapi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh seperti tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, kondisi gizi, usia, jenis kelamin, serta dukungan keluarga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif untuk upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini, terimakasih juga kepada RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, N. L. Y. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HIPERTENSI DENGAN SELF MANAGEMENT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS MENGWI II. FAKULTAS KESEHATAN PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI DENPASAR, 3(5), 6.
- Christiyani, N. C., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Correlation between Knowledge Level and Medication Compliance in Hypertension Patients in Yogyakarta. *Caring*, 7(1), 18–27.
- Dian, D., Danismaya, I., & Tarwati, K. (2023). Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis di RSUD Jampangkulon. *Journal of Health Research Science*, 3(2). <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1035>
- Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2022). Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Surabaya. *Lambung Farmasi*, 3(2), 134–138.
- Fadila, Z. (2024). Gambaran Peran Perawat dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Nursing Care And HealthTecnology Journa (NCHAT)*, 4, 56–61.
- Fatiha, C. N., & Sabiti, F. B. (2021). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 01, 41–48. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i1.39297>

- Fatmawati, F., Tasalim, R., Riduansyah, M., & Latifah, L. (2023). Efektivitas Psikoedukasi terhadap Peningkatan Self-Efficacy dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 577–586. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.961>
- Ibrahim, Sari, I., & Fakhruzzaman, M. I. (2023). HUBUNGAN AKTIVITAS FISIK, POLA MAKAN, DAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI KAMPUNG TUA BAKAU SERIP TAHUN 2022. *ZONA KEDOKTERAN*, 13(2), 416–423.
- Irianti, C. H., Antara, A. N., Agung, M., Jati, S., Wira, S., Yogyakarta, H., Babarsari, J., & Bayan, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, XXI(3), 4015–4018. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56/40>
- Irwan. (2020). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Murti, Y. A. (2020). Hubungan Lama Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Kardiologi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Stikes Muhammmadiyah Klaten*.
- Ningrum, D. K. (2020). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 492–505. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294 /higeia.v4iSpecial%203/ 36213>
- Supriadi. (2025, Juni 3). PENANGANAN HIPERTENSI (TEKANAN DARAH TINGGI). *STIKES HAMZAR LOMBOK*. <https://stikeshamzar.ac.id/informasi/artikel/peran-perawat-dalam-penanganan-hipertensi-tekanan-darah-tinggi/>
- Syahid, Z. M. (2021). Literature Review Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Zaenab. *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 147–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546>